

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, perilaku dan sikap. Tujuan pendidikan menurut Az Zarnuji dijelaskan dalam bab II di kitabnya, yaitu untuk mengharap dan memperoleh ridho Allah SWT. Mengabdikan, menegakkan, mengembangkan agama Islam, menghilangkan kebodohan, sebab taqwa kepada Allah SWT tidak akan terwujud dengan adanya kebodohan. Tanpa pendidikan kebodohan merajalela, maka bencana dan malapetaka akan menimpa dunia.¹

Dunia pendidikan memang dijunjung sangat tinggi, Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Adapun undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

¹ Az Zarnuji, *Ta'lim al Muta'allim Fi Bayani Thariqi al Ta'allum Ter. Aliy As'ad* (Surabaya, Al Hidayah: 2001) hlm. 4

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, Rajawali Pers: 2009) hlm. 1

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidakberhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik.⁴ Betapa besarnya tanggung jawab seorang guru sehingga orang Jawa mengistilahkan dengan peribahasa guru dengan “*digugu dan ditiru*”, sebuah idiom yang melambangkan betapa agungnya profesi seorang guru. Dan tidak perlu di perdebatkan lagi kiranya bahwa guru adalah profesi yang sangat mulia.⁵

Dalam lingkup madrasah tentunya nilai agama sangat di terapkan disetiap waktu karena guru merupakan panutan para muridnya terutama guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Khusus bagi guru agama Islam, ada suatu aspek yang harus dimiliki yang membedakan dengan guru bidang studi lainnya.

³ Arifin Anwar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta, Balai Pustaka: 2005) hlm. 175

⁴ Syaiful bahri jamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* , (Jakarta, Rineka Cipta: 2000) hal. 32

⁵ Soejitno Irmim Abdul Rochim, *Menjadi Guru Yang Bisa di Gugu dan di Tiru* (Jakarta Seyma Media Cetak Percetaan Megah: 2004) hal. 12

Guru agama bukan sekedar penyampai materi pelajaran, tetapi lebih dari pada itu, ia adalah sumber inspirasi spiritual sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi yang di ajarkannya karena itu fungsi guru agama tidak cukup hanya bermodal professional semata, akan tetapi juga perlu dukungan moral.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas, maka semangat guru merupakan hal penunjang intern guru itu sendiri dalam keberhasilan menyampaikan pelajaran. Karenanya, menjadi penting bagi setiap guru untuk menumbuhkan semangat untuk terus memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Berkaitan dengan semangat ini, ada satu faktor yang sangat memengaruhinya, yakni motivasi.

Motivasi guru dapat dilihat dari karakter tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan pembelajaran. Jika seorang guru dapat melakukan hal itu, guru bukan hanya termotivasi, tetapi juga bisa mengubah segala kondisi yang sedang di alami oleh guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi motivasi yang kuat untuk meraih apapun.⁶Tidak bisa dipungkiri ternyata motivasi merupakan hal yang bukan sepele akan tetapi hal yang sangat

⁶ Suhardi, *The Secion of Motivasi* (Jakarta, Pt Graha Komputindo:2003) hlm. 34

luar biasa apabila motivasi tersebut selalu diterapkan dalam diri seorang guru ketika mengajar.

Jika motivasi mengajar sudah tertanam dalam jiwa seorang guru maka tidak dihiraukan lagi akan hal yang lain seperti jabatan, gaji, maupun setatus. Dalam dunia pendidikan tidak asing lagi dengan istilah guru honorer atau guru tidak tetap. Perjuangan seorang guru honorer atau guru tidak tetap memang hebat, beliau mengajar karna panggilan jiwa dan kesadaran akan ilmu tanpa menunggu di angkat sebagai pegawai negeri baru mau mengajar.

Berdasarkan observasi awal MTs Nurul Ummah merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Yayasan Binaputra yang didirikan sebagai alternatif akan keresahan masyarakat karena kemerosotan moral. Tujuan lembaga ini didirikan bertujuan agar siswa siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrowi. Untuk memudahkan para pendidik dalam mengontrol perilaku siswa dalam rutinitas sehari-hari, lembaga ini mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama selama mengenyam pendidikan.

Jumlah total guru di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebanyak 23 guru yang memiliki gelar S1 dan menyelesaikan pendidikan formal di Pesantren Nurul Ummah. Guru yang mengajar pendidikan agama Islam merupakan alumni santri Pondok Pesantren Nurul Ummah yang dengan suka rela mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang tenaga

pengajar. Walau hanya sebagai tenaga pendidik atau guru tidak tetap, beliau tetap antusias dan semangat dalam mengemban amanahnya sebagai guru.⁷

Para Guru Tidak Tetap (GTT) PAI yang mengajar di MTs Nurul Ummah walaupun semuanya berstatus GTT mereka tetap memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar. Pada umumnya gaji menjadi tolak ukur tinggi rendahnya motivasi seorang guru, namun di MTs Nurul Ummah gaji bukan menjadi prioritas utama. Karena mayoritas guru di MTs merupakan alumni sehingga mereka cenderung mencari berkah dan Ikhlas dalam mengamalkan ilmunya.

Berdasarkan pada hasil *research* sementara motivasi mengajar para GTT PAI tercermin dan dapat di lihat pada indikator sebagai berikut:

1. Sebelum bel berbunyi para GTT PAI sudah berada dalam madrasah.
2. GTT PAI tidak pulang sebelum jam kerja selesai.
3. GTT PAI menambah jam pelajaran apabila ada jam kosong.⁸

Dibalik semangat yang dimiliki oleh para GTT PAI seperti diatas, tentunya ada sebuah motivasi yang mendorong dirinya untuk terus mengajar dan mencerdaskan siswanya dan tentunya motivasi yang mereka miliki berbeda pada guru yang mengajar di sekolah atau

⁷ Hasil Observasi dengan petugas tata usaha Bisri Mustofa 14-februari-2018

⁸ Hasil Observasi dengan Ismul A`dhom 17-Februari-2018

madrasah yang lainnya. Memang motivasi merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi diri pada seorang guru. Dengan sebuah motivasi, para GTT PAI akan bersemangat dan bergairah dalam mengemban amanahnya sebagai pengajar. Karena adanya dorongan yang membuat semangat dalam bertindak dan hal inipun yang dialami oleh GTT PAI di MTs Nurul Ummah Kotagede. Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul *“Motivasi Guru Tidak Tetap Pendidikan Agama Islam (GTT PAI) dalam Mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya gaji bukan menjadi tolak ukur motivasi mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Belum diketahui secara pasti Motivasi pada setiap guru yang mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi GTT PAI dalam mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi motivasi GTT PAI dalam mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi menjadi guru di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui implikasi sosiologis motivasi mengajar di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Universitas Alma Ata terkait motivasi mengajar(GTT PAI).
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.
 - c. Diharapkan kajian ini dapat menjadi bahasan masukan bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan Secara praktis
 - a. Peneliti memperoleh tambahan wawasan tentang motivasi yang dimiliki oleh para guru PAI dalam mengajar.
 - b. Sebagai masukan bagi semua pihak terkait, khususnya para guru yang mengajar.
 - c. Memberikan wawasan atau informasi sikap dan pihak lain, terutama para pembaca tentang motivasi guru GTT PAI dalam mengajar.